

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)  
(Studi kasus : Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat,  
Kabupaten Karo)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
HARIYOGANDA SINAGA  
188220056**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)  
(Studi kasus : Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat,  
Kabupaten Karo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

**OLEH:**

**HARIYOGANDA SINAGA**  
**188220056**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum  
annuum* L.) (Studi kasus: Desa Dolat Rayat,  
Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo)

Nama : Hariyoganda Sinaga  
NPM : 188220056  
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh:  
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP  
Pembimbing I



Ir. Gustami Harahap, MP  
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP  
Dekan Fakultas Pertanian



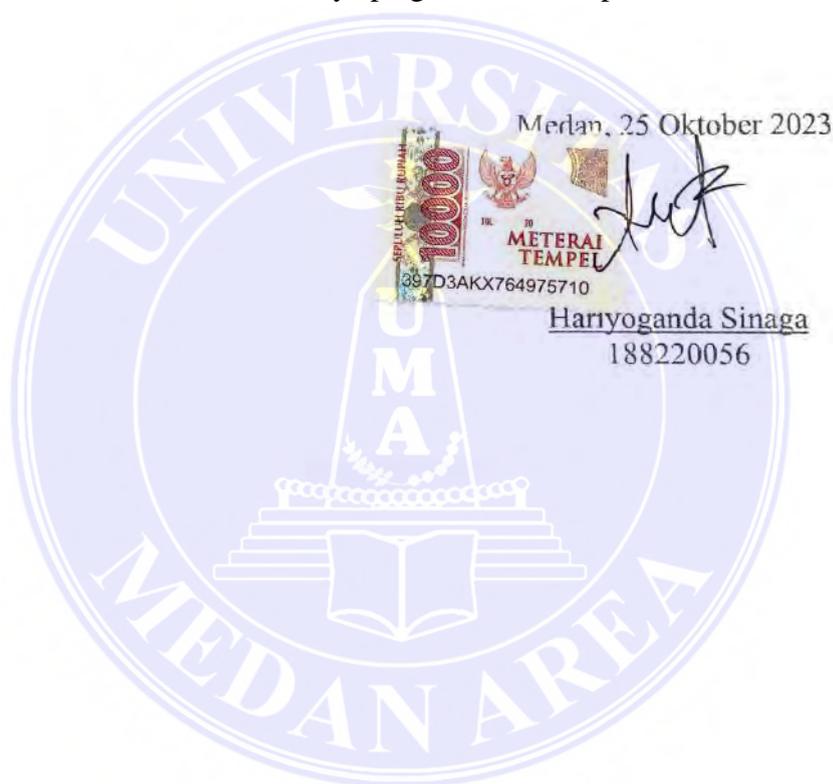
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hariyoganda Sinaga

NIM : 188220056

Program Studi : Agribisnis

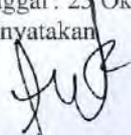
Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) (Studi kasus: Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo)”. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 25 Oktober 2023  
Yang menyatakan

  
Hariyoganda Sinaga  
188220056

## ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan social. Salah satu sub sektor yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah sub sektor hortikultura. Hortikultura merupakan sub sektor yang mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Sub sektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai merah. Komoditas ini harga jualnya tidak bisa ditebak. Kadang tinggi, kadang rendah. Namun, meskipun pasokannya turun naik, permintaannya tidak pernah surut khususnya di Sumatera Utara. Cabai merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Bahkan, oleh masyarakat Sumatera, khususnya Padang cabai dianggap sebagai sepuluh bahan pokok, dimana banyak masakan yang sangat sulit dipisahkan dari buah ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik . sampling jenuh atau sensus.

Kata kunci: harga cabai merah, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan

## ABSTRACT

*The agricultural sector is one of the sectors in the economic sector that has meaning and an important position in the national economy. This sector plays a role as a source of producing food ingredients, a source of raw materials for industry, a livelihood for the majority of the population, a foreign exchange earner for the country from commodity exports and even has a major influence on social stability and security. One of the sub-sectors that is currently the center of attention is the horticulture sub-sector. Horticulture is a sub-sector that has great potential and contribution to farmers. This sub-sector provides a strategic role in income and employment absorption. One interesting choice from the horticulture sub-sector is red chili. The selling price of this commodity is unpredictable. Sometimes high, sometimes low. However, even though the supply fluctuated, the demand never subsided, especially in North Sumatra. Red chili is one of the horticultural commodities that is much needed by the community with consumption levels that tend to increase every year. In fact, the people of Sumatra, especially Padang chili are considered as the ten staple ingredients, where many dishes are very difficult to separate from this fruit. This research was conducted in Dolat Rayat Village, Berastagi District, Karo Regency. The method of taking samples from the study population was carried out using the technique of saturated sampling or census. In this study, because the population was small (limited), it was not possible to use a sample, so the researchers took the same number of samples as the population or called a census, namely the number of Red Chili farmers as many as 44 farmers. The analysis used is Cobb-Douglas Production Analysis. The Cobb-Douglas production function is a function or equation with two or more variables (independent and dependent).*

*Keywords: price of red chilies, education level, farmer's age, farmer's experience*

## RIWAYAT HIDUP

Hari Yoganda Sinaga di lahirkan pada tanggal 11 juli 1999 di Gurun Panjang, Kota Dumai, Provinsi Riau. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Agus Sinaga dan Rosmarida Turnip.

Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 014 Dumai dan selesai pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Dumai diselesaikan pada tahun 2015, selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMKN) PERTANIAN BATU XX Pematang Raya dan selesai pada tahun 2018 dan pada bulan September 2018, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Meda Area pada Progran Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Jl. Raya Medan Km. 60 Tanjung Karo, Bulan Baru, Berastagi, Tanah Karo pada tanggal 23 september 2021. Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus : Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo).

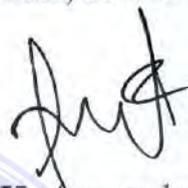
## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH** Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir Zulheri Noer , MP Selaku Pembimbing I dan Ir. Gustami Harahap, M.P Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa penyusunan skripsi kepada penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak/Ibu Petani cabai merah di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo yang telah membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi penelitian ini.
4. Kedua Orang tua Ayah dan Ibu tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan materi kepada penulis.
5. Kakak,abang dan adik saya yang sudah mendoakan saya dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan juga bermanfaat bagi para pembaca penelitian selanjutnya.

Medan, 25 Oktober 2023



Hariyoganda Sinaga  
188220056



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tanaman Cabai Rawit.....	9
2.2 Budidaya Cabai Merah.....	10
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah .....	12
2.3.1 Luas Lahan .....	12
2.3.2 Harga .....	13
2.3.3 Tenaga Kerja .....	13
2.3.4 Pestisida.....	15
2.3.5 Bibit.....	15
2.3.6 Pupuk.....	15
2.3.7 Modal.....	16
2.4 Konsep Pendapatan .....	17
2.5 Biaya Produksi .....	19
2.6 Penerimaan.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Analisis Produksi Cobb-Douglas .....	26
3.4.2 Pengujian Hipotesis.....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	31
<b>IV. GAMBARAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Keadaan Dan Letak Desa Dolat Rayat.....	32
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	35

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	36
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	37
4.3.1 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	38
4.3.2 Lama Bertani .....	39
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Analisis Pendapatan Cabai Merah .....	41
5.1.2 Biaya Produksi Cabai Merah .....	41
5.1.3 Biaya Tetap .....	41
5.1.4 Biaya Variabel.....	41
5.1.5 Penerimaan.....	43
5.1.6 Pendapatan .....	43
5.2 Pembahasan Analisis Pendapatan .....	44
5.2.1 Analisis Regresi Non Linear Berganda.....	44
5.2.2 Uji F (Serempak).....	46
5.2.3 Uji T ( Parsial ).....	47
5.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R) .....	49
5.3 Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah .....	50
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.	Luas Panen Dan Produksi Cabai Menurut Provinsi Sumatra Tahun 2017-2021 .....	3
2.	Jumlah Produksi Cabai Menurut Kabupaten Di Sumatera Utara Tahun 2019-2020 .....	3
3.	Luas Panen Dan Produksi Cabai Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018-2019 .....	4
4.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Penduduk Di Desa Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	33
6.	Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	34
7.	Karakteristik Petani Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.....	35
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	36
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	36
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	37
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	38
12.	Lama Bertani Petani Cabai Merah Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo .....	39
13.	Jenis Dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Petani Cabai Merah.....	41
14.	Jenis Dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel Petani Cabai Merah .....	42
15.	Rata-Rata Total Biaya Petani Cabai Merah .....	42
16.	Rata-Rata Penerimaan Petani Cabai Merah .....	43
17.	Pendapatan Rata-Rata Petani Cabai Merah.....	43

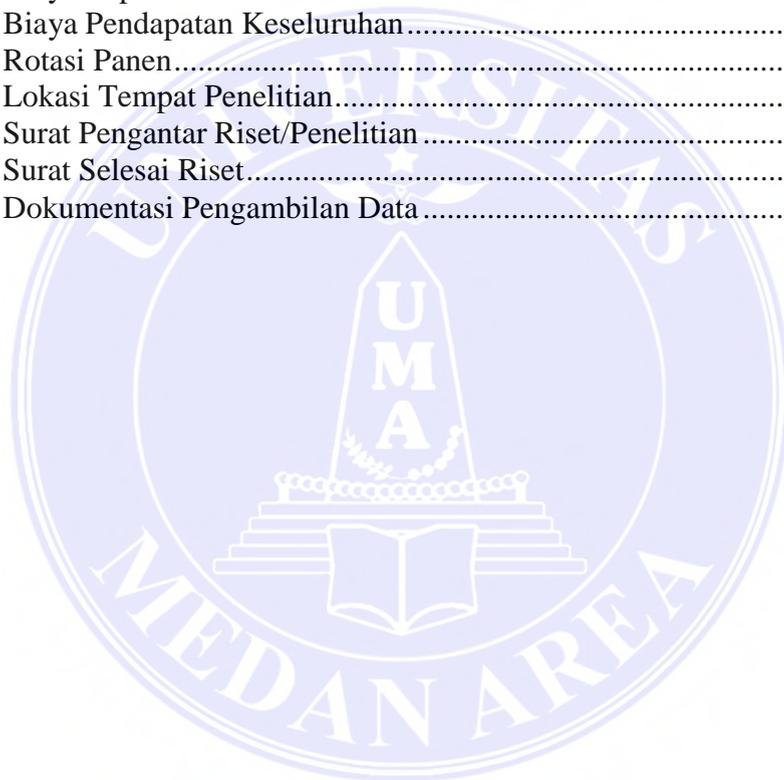
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	8
2.	Peta Kabupaten Karo.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1.	Kuisioner Penelitian .....	57
2.	Uji Regresi Linier Berganda .....	60
3.	Identitas Responden .....	65
4.	Biaya Penyusutan .....	66
5.	Modal .....	67
6.	Biaya Bibit .....	68
7.	Penyemprotan.....	70
8.	Biaya Traktor .....	72
9.	Biaya Pestisida .....	75
10.	Biaya Pupuk .....	77
11.	Biaya Pendapatan Keseluruhan.....	80
12.	Rotasi Panen.....	82
13.	Lokasi Tempat Penelitian.....	83
14.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	84
15.	Surat Selesai Riset.....	85
16.	Dokumentasi Pengambilan Data.....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan sosial. (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2014).

Salah satu sub sektor yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah sub sektor hortikultura. Hortikultura merupakan sub sektor yang mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Sub sektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai merah. Komoditas ini harga jualnya tidak bisa ditebak. Kadang tinggi, kadang rendah. Namun, meskipun pasokannya turun naik, permintaannya tidak pernah surut khususnya di Sumatera Utara.

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan. Dengan demikian pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003).

Cabai merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Bahkan, oleh masyarakat Sumatera, khususnya Padang cabai dianggap sebagai sepuluh bahan pokok, dimana banyak masakan yang sangat sulit dipisahkan dari buah ini (Tosin, 2014). Pada tahun 2018 produksi cabai merah secara nasional mencapai 1,21 juta ton dengan tingkat konsumsi adalah sebesar 1,56 kg/kapita/tahun dan tahun 2019 produksi cabai merah turun menjadi 1,12 juta ton, namun tingkat konsumsi meningkat menjadi 1,58 kg/kapita/tahun. Usaha peningkatan produksi cabai dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu: dengan intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi adalah dengan mengoptimalkan semua faktor yang memengaruhi produktivitas tanaman cabai tanpa perluasan lahan, antara lain: pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pemupukan yang berimbang. Usaha ekstensifikasi adalah usaha peningkatan produksi yang dilakukan dengan cara perluasan areal tanam (Nawangsih, 2003).

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah sentra produksi Cabai Merah merah di Sumatera Utara. Pada tahun 2019, produksi Cabai di Kabupaten Karo sebesar 47,587 ton sedangkan untuk luas panen cabai seluas 5.988 ha. Kecamatan dolat rayat luas lahan panen dan jumlah produksi mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Cabai Menurut Provinsi Sumatra Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Produksi (Ton)	Luas lahan (Ha)	Rata-rata produksi
2017	190.858	20.585	92,71
2018	195.660	20.716	94,44
2019	154.008	16.076	95,80
2020	185.834	18.532	100,27
2021	208.623	17.066	122,24

*Sumber Data: Badan Pusat Statistic (BPS) Sumatera Utara 2021*

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata produksi cabai merah pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa petani cabai merah di Sumatra Utara sudah mengalami peningkatan dalam meningkatkan hasil produksinya dalam 5 tahun terakhir.

Data produksi tanaman Cabai merah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.2. Jumlah Produksi Cabai Menurut Kabupaten di Sumatra Utara Tahun 2019-2020**

Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Ton)	
	2019	2020
<b>Karo</b>	<b>47.587</b>	<b>70.482</b>
Simalungun	35.232	49.356
Dairi	19.441	14.480
Langkat	17.174	11.984
Batu Bara	11.144	10.195

*Sumber Data: Badan Pusat Statistic (BPS) pertanian hortikultura SPH-SBS*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten karo merupakan Kabupaten yang jumlah produksinya tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 47.587 (Ton) dan pada tahun 2020 sebanyak 70.482 (Ton).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten karo memiliki 17 Kecamatan salah satunya Kecamatan Dolat Rayat. Jumlah produksi dan luas lahan dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 1.3 Luas Panen dan Produksi Cabai Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Tahun 2018-2019**

No	Kecamatan	<u>Luas Panen (Ha)</u>		<u>Produksi (ton)</u>	
		2018	2019	2018	2019
1	Mardingding	221	475	1.300,00	2.859
2	Lau Baleng	20	438	220,00	264
3	Tigabinanga	32	9	164,30	75
4	Juhar	83	44	685,70	467
5	Munte	51	139	548,90	892
6	Kutabuluh	144	57	310,20	756
7	Payung	432	306	2.486,40	2.217
8	Tiganderket	388	384	3.310,50	1.980
9	Simpang Empat	501	459	6.699,40	3.179
10	Naman Teran	805	1.071	12.831,60	7.210
11	Merdeka	152	157	662,80	719
12	Kabanjahe	625	437	2.030,30	1.641
13	Berastagi	163	91	1.435,90	863
14	Tigapanah	820	835	7.486,50	7.499
<b>15</b>	<b>Dolat Rayat</b>	<b>388</b>	<b>194</b>	<b>3.067,70</b>	<b>1.700</b>
16	Merek	1.307	790	8.097,00	9.196
17	Barusjahe	346	502	3.366,90	6.071
	Jumlah	6.478	5.988	54.704,10	47.587

Sumber : BPS Karo 2018-2019

Petani di Kabupaten Karo sangat berminat dengan komoditi cabai merah. Tanaman ini telah sejak lama ditanam baik secara tradisional maupun melalui penemuan baru teknologi penanamannya. Pengembangan komoditi ini di Kabupaten Karo dinyatakan potensial karena dukungan petani dan ketersediaan lahan, dari Tabel 1 diatas jumlah kecamatan di Kabupaten Karo sebanyak 17 Kecamatan dan luas panen tertinggi pada tahun 2018 yaitu Kecamatan Tigapanah 820 Ha dan jumlah produksi tertinggi ialah Kecamatan Naman Tera 12.831,60 ton dan luas panen terendah terdapat pada Kecamatan Lau Baleng 20 Ha dan jumlah produksi terendah ialah Kecamatan Tigabinanga 220,00 ton. Kemudian pada tahun 2019 luas panen tertinggi ialah Kecamatan Naman Teran 1.070 Ha dan jumlah produksi tertinggi ialah Kecamatan Tigapanah 7.499 ton, kemudian jumlah luas

panen terendah pada tahun 2019 iyalah Kecamatan Tigabinanga 9 Ha dan jumlah produksi terendah terdapat pada Kecamatan Tigabinanga 75 ton. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil lokasi di Desa dolat rayat Kecamatan dolat rayat Kabupaten Karo, dengan luas lahan panen pada kecamatan dolat rayat tahun 2018 iyalah 388 Ha dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 194 Ha, dan jumlah produksi pada tahun 2018 di Kecamatan Dolat rayat 3.067,70 ton mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1.700 ton. Dari data diatas maka dapat dilihat jumlah luas lahan setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

Desa dolat rayat sebagianh besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selain buah-buahan, jenis tanaman yang diusahakan oleh petani cabai merah, yang hasilnya di jual sebagai sumber pendapatan keluarga adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dimana luas lahan berpengaruh dalam penapatan petani dan prduksi lebih cenderung mempengaruhi pendapatan petani serta begitu juga dengan modal yang akan di keluarkan pada saat bertani yang di mana jika tidak ada modal untuk di lakukan usahatani maka petani tidak akan melakukan penanaman, harga jual juga berpengaruh pada petani cabai agar dapat mengetahui berapa pendapata yang di peroleh oleh petani.

Untuk jenis cabe merah sangat baik adaptasinya dengan iklim di Kabupaten Karo sehingga menambah minat petani dalam membudidayakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Fraktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Cabai Merah (Studi Kasus : Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Dolat Rayat ?
2. Bagaimana pengaruh produksi terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Dolat Rayat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap peningkatan pendapatan petani di daerah penelitian.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah berpengaruh secara signifikan.
2. Diduga produksi terhadap peningkatan pendapatan petani berpengaruh secara signifikan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan informasi kepada petani dalam meningkatkan pendapatan produsen cabai merah.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam membuat kebijakan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 1.6 Kerangka pemikiran

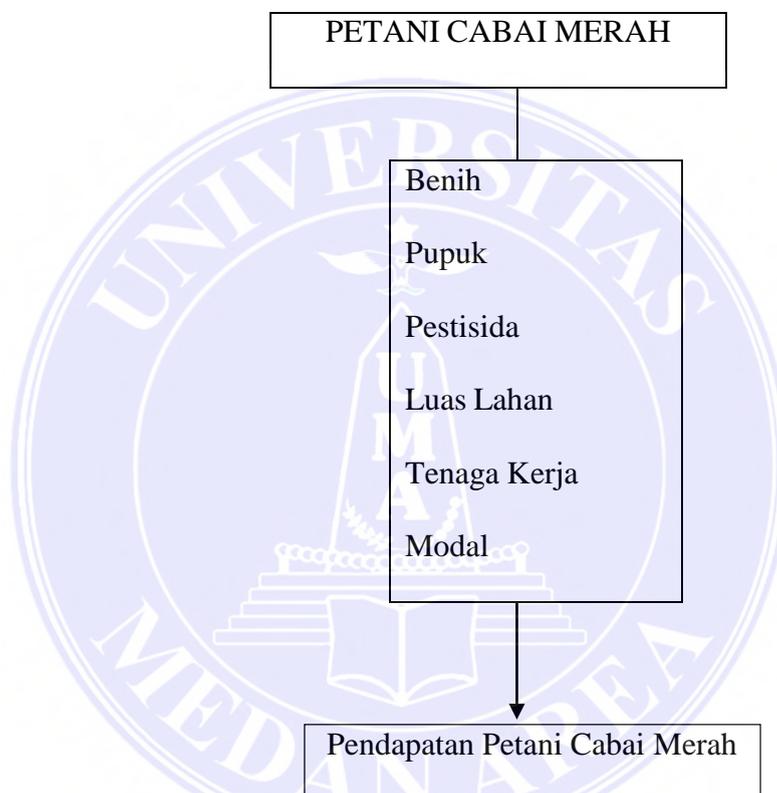
Cabai merah merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan produsen cabai merah yaitu, Jumlah Produksi, Luas lahan, Tenaga kerja Modal, Harga. Semakin meningkatnya konsumsi cabai merah pada masyarakat maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

Fungsi produksi *Coob-Douglas* adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan keluaran produksi (output). Analisis fungsi produksi sering dilakukan oleh peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti luas lahan, tenaga kerja dan modal, dapat di kelolah dengan baik agar produksi maksimum dapat diolah. Produksi merupakan usaha pokok dalam membangun pertanian dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil pendapatan yang maksimal. Untuk mengetahui faktor sarana produksi yang mempengaruhi pendapatan petani Cabai Merah yaitu benih, pupuk, pestisida, sedangkan faktor produksi yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal. Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Agar mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Dolat Rayat Kabupaten Karo diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis fungsi produksi yaitu cobb-douglas dan pendapatan yaitu regresi linear berganda. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka

meningkatkan pendapatan petani Cabai Merah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1:

Penelitian Ini Menganalisis Pengaruh Produksi cabai merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani cabai merah di Desa Dolat Rayat. Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikira

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Cabai Merah

Tanaman cabai (*Capsicum annum L*) berasal dari dunia tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan terus menyebar ke Amerika Latin. Bukti budidaya cabai pertama kali ditemukan dalam tapak galian sejarah Peru dan sisa-sisa biji yang telah berumur lebih dari 5000 tahun SM didalam gua di Tehuacan, Meksiko. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis (Dermawan, 2010).

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai mengandung kapsaisin, dihidrokapsaisin, vitamin (A, C), damar, zat warna kapsantin, karoten, kapsarubin, zeasantin, kriptosantin, dan lutein. Selain itu juga mengandung mineral, seperti zat besi, kalium, kalsium, fosfor, dan niasin. Zat aktif kapsaisin berkhasiat sebagai stimulan, jika seseorang mengonsumsi kapsaisin terlalu banyak akan mengakibatkan rasa terbakar di mulut dan keluarnya airmata. Selain kapsaisin, cabai juga mengandung kapsisidin, khasiatnya untuk memperlancar sekresi asam lambung dan mencegah infeksi sistem pencernaan.

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu sayuran yang permintaannya cukup tinggi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor ke mancanegara, seperti Malaysia dan Singapura (Sembiring 2009). Selama ini dikenal dua jenis cabai merah, yakni cabai merah besar dan cabai merah keriting. Sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering atau olahan.

Tanaman cabai lebih bagus jika tumbuh pada tanah bertekstur lempur, lempung berpasir, atau lempung berdebu. Tanah dengan kandungan bahan organik rendahkurang dari 5 % harus ditambahkan pupuk bokasi atau pupuk kandang lebih banyak dari jumlah rekomendasi (Wahyudi, 2011). Selain itu, curah hujan yang baik untuk pertumbuhan cabai merah berkisar 600- 1.200 mm/tahun. Agar dapat berproduksi secara optimal, tanaman cabai juga memerlukan dukungan intensitas cahaya matahari yang mencukupi.(Syukur, 2016).

## 2.2 Budidaya Cabai Merah

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia. Benidiktus (2010) melaporkan cabai mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Selain itu Cabai juga mengandung Lasparaginase dan Capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker (BPPTP, 2008). Dengan begitu banyaknya manfaat dan kegunaan dari cabai merah menyebabkan permintaan cabai merah selalu meningkat sejalan dengan berkembangnya industri makanan baik dalam skala kecil, menengah, maupun skala besar yang memerlukan cabai merah sebagai bahan bak. Cabai merah memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan cabai merah lainnya, tetapi rasanya lebih pedas dan aromanya lebih tajam dikarenakan kandungan Capsaicin cabai merah yang tinggi. Kandungan capsaicin cabai merah menempati urutan kedua setelah cabai rawit putih (Sukrasno et al., 1997).

Banyak petani menggunakan mulsa untuk menutupi lahannya dengan tujuan menjaga unsur hara agar tidak terbawa erosi dan untuk menjaga kelembaban tanah. Mulsa yang memiliki dua warna yaitu hitam dan abu-abu memiliki fungsi masing-

masing, yaitu warna abu-abu untuk Bertanam cabai dimulai dari persemaian terlebih dahulu sebelum menjadi bibit. Campuran tanah dan pupuk kandang umumnya digunakan sebagai media persemaiannya (Prajnanta, 2007). memantulkan sinar matahari yang terlalu terik, sedangkan yang berwarna hitam untuk menahan panas, sehingga akan terjaga kehangatan dan kelembaban pada lahan tanam (Warisno dan Dahana, 2010).

Tanaman cabai bisa ditanam secara monokultur maupun polikultur dengan jarak tanam tertentu untuk memberikan ruang bagi cabang-cabang tanaman cabai (Suryana, 2013). Pada luasan lahan dan teknik budidaya yang sama, penggunaan varietas berdaya hasil tinggi bisa memberikan hasil panen yang lebih optimal. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas cabai di Indonesia salah satunya adalah penggunaan benih yang kurang bermutu. Bibit juga memegang peranan penting dalam usahatani cabai merah keriting. Bibit yang ditanam adalah bibit yang seragam, baik tinggi, jumlah daun, dan besar batang.

Penyebab bibit rusak atau mati adalah stres pada saat pindah tanam, tidak dapat beradaptasi dengan lahan, dan serangan hama dan penyakit (Warisno dan Dahana, 2010). Tanaman cabai juga menjadi tanaman favorit bagi serangan hama dan penyakit. Masalah utama yang dihadapi petani cabai adalah serangan hama dan penyakit (Baru, 2015). Penyakit yang sering menyerang yaitu patek, keriting daun, layu bakteri, layu fusarium, bercak alternaria, serta penyakit fisiologis (Setiawan, 2017). Pengendalian hama dan penyakit sebaiknya memperhatikan waktu penggunaan, dosis yang tepat, luas area yang terserang dan jenis obat yang akan diaplikasikan (Alif, 2017).

Selain serangan hama dan penyakit, gulma juga menjadi ancaman bagi usaha budidaya cabai merah keriting. Gulma yang mengganggu tanaman cabai merah keriting berupa tumbuhan liar seperti rumput dan sisa tanaman periode sebelumnya. Gulma menyerap zat hara yang dibutuhkan tanaman yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu (Warisno dan Dahana, 2010). Gulma dapat dibasmi dengan cara disemprot obat-obatan atau dengan cara manual yaitu dicabut.

### **2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah**

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik.

#### **2.3.1 Luas Lahan**

Luas lahan merupakan salah satu modal utama dalam Bertani kenapa dikatakan demikian karena dalam Bertani seorang petani harus memiliki lahan untuk Bertani dan Sebagian orang yang tidak memiliki lahan Sebagian dari mereka ada yang menyewa lahan orang lain untuk di Bertani. Namun akhir-akhir ini para petani memiliki istilah baru dalam menyewa lahan pertanian yaitu dengan istilah mengontrak lahan orang lain dengan jangka waktu yang di tentukan misalnya dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan sebagainya. Ini tergantung orang yang mengontrak lahan tersebut untuk keperluan mereka Bertani sendiri. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang

dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha).

### **2.3.2 Harga**

Menurut Kotler (2001: 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Sifat perubahan harga seperti itu disebabkan karena penawaran atas barang-barang pertanian seperti juga permintaan adalah tidak elastis, yang artinya persentase perubahan harga jauh lebih besar daripada perubahan jumlah barang yang diminta ataupun ditawarkan (Sukirno, 2002: 50).

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya . Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

### **2.3.3 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya

tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang. Umur tenaga kerja dipedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong dibawah usia dewasa akan menerima upah yang lebih rendah daripada tenaga kerja orang dewasa. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi 1993:26). Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja (*not in the labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan.

### 2.3.4 Pestisida

Pestisida adalah bahan-bahan yang dapat membunuh organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit, gulma). Bahan-bahan ini dapat berupa zat kimia, mikroorganisme, maupun bahan tanaman lainnya. Pestisida bersifat menguntungkan bagi pertanian, tetapi bisa juga menimbulkan bahaya bila pengelolaannya tidak benar dan tidak hati-hati (Pahan, 2012).

### 2.3.5 Bibit

Input pertanian lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani adalah bibit yang digunakan. Dalam bidang pertanian, produksi fisik akan ditentukan dengan penggunaan bibit. Dengan penggunaan bibit yang baik, maka menghasilkan tanaman yang baik pula. Selain itu kelebihan penggunaan bibit bermutu adalah menghasilkan produksi yang tinggi. Bibit yang berkualitas yaitu bibit dengan kemurnian genetik tinggi, sehat (bebas patogen terutama penyakit sistemik). Mempunyai daya tumbuh kuat dan memiliki nilai komersial di pasaran (Pambudi, 2016).

### 2.3.6 Pupuk

Jumlah pupuk yang digunakan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi suatu tanaman (Hansen, 1981). Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air.

Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan (Remedy, 2015).

### **2.3.7 Modal**

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang belum di panen. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. Unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas. yang akan berefek pada peningkatan pendapatan. Dan mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Berkaitan dengan ukuran pendapatan dan keuntungan, mengemukakan beberapa definisi :

- a) Penerimaan tunai usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani.
- b) Pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang.
- c) Pendapatan tunai usahatani adalah produk usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.
- d) Penerimaan total usatani merupakan nilai semua yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi termasuk biaya yang diperhitungkan.
- e) Pengeluaran total usahatani merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Secara harfiah, pendapatan dapat didefinisikan dari pengurangan nilai yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.

## 2.4 Konsep Pendapatan

Teori Pendapatan Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya. Distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua Negara.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya.

## 2.5 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Mulyadi (2010 : 16) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam : produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

- a) Pendekatan produksi (*Production Approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
- b) Pendekatan pendapatan (*Income Approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat di terima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
- c) Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

## 2.6 Penerimaan

Penerimaan atau nilai produksi (R) yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi dengan satuan Rp/Mt (Suratiyahh, 2006). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana      TR      = Total penerimaan  
                   Q      = Jumlah produksi yang diperoleh  
                   P      = Harga

Dalam menaksir pendapatan kotor petani semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani dihitung sebagai penjualan ditambah nilai yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini ialah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Dalam penelitian ini Produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan, hal ini di karenakan beberapa faktor yaitu Luas Lahan dan Tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2020. Metode analisis data yang di gunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan data yang diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Tenaga Kerja secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Produksi Cabai Merah. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produksi Cabai Merah.

Sarina (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Pertanian merupakan kegiatan dalam

usaha mengembangkan (Reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi beberapa tanaman atau usahatani yang meliputi, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan sebagai subsektor dari sektor pertanian. Pengembangan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya telah menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian penduduk. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam cabai merah pada musim tanam januari 2014 di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang di lakukan dengan secara sengaja (Purposive).Pengambilan Sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana (Simpel Random Sampling) yaitu setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Jumlahnya sebanyak 30 orang petani cabai merah.Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di analisis dengan Cobb Douglass. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kabupaten Rejang Lebong adalah Jumlah Luas lahan (X1) , Jumlah Benih (X2), Jumlah Pupuk organik (X4), Jumlah Pupuk an organik (X5) dan Jumlah pestisida (X6), Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah tenaga kerja (X3),Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong pada bulan saat penelitian harga cabai mengalami penurunan harga.

Sri Ayu Andayani (2016) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi cabai merah. Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan survey melalui analisis deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel petani cabai merah melalui simple random sampling dengan jumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di daerah penelitian masih didasarkan pada minat dan pengalaman para petani, penggunaan faktor produksi masih belum sesuai dengan anjuran atau rekomendasi. Faktor produksi lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah sedangkan secara parsial faktor produksi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tetapi faktor produksi lahan dan bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan daerah ini merupakan salah satu daerah yang memproduksi cabai merah. Selain itu daerah ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah penelitian. Ruang lingkup penelitian hanya untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan produsen cabai merah di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan april sampai dengan selesai.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Cabai Merah yang ada di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

Menurut (sugiyono 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi.

Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik. sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122) adalah “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian

ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu jumlah petani Cabai Merah sebanyak 44 petani.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun objek penelitian atau keseluruhan data yang di peroleh di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang diberikan kepada sampel didukung dengan hasil baca dan wawancara yang terdiri dari petani cabai dan pihak terkait.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui perantara seperti yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel dan catatan), yang mana data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat authentic, karena sudah diperoleh darai tangan kedua, ketiga dan seterusnya.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu

keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

- **Penerimaan**

Penerimaan adalah total produksi petani jagung yang dihasilkan dikali dengan harga jual.

$$TR = Y \times P$$

dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P = Harga Jual

- **Pendapatan**

Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani adalah suatu selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang didapatkan atau dapat ditulis dengan sistematis sebagai berikut :  $I = TR - TC$

Dimana :

I = income

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost*

### 3.4.1 Analisis Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan fungsi atau persamaan dengan dua atau lebih variabel (independent dan dependent). Beberapa alasan pemilihan fungsi *Cobb-Douglas* adalah: (Soekartawi,2003):

1. Penyelesaian fungsi produksi *Cobb-Douglas* dalam bentuk linier.

2. Hasil estimasi fungsi produksi *Cobb-Douglas* menghasilkan koefisien regresi dan menunjukkan besarnya elastisitas.
  3. Dugaan terhadap proses produksi saat ini yang sedang berlangsung.
  4. Bentuk Linier Fungsi *Cobb-Douglas* diubah menjadi bentuk log dimana variabilitas datanya sangat kecil untuk mengurangi terjadinya heterogenitas.
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun rumus faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + b_5 \ln x_5 + b_6 \ln x_6 + e$$

**Dimana :**

- $\ln$  = Logaritma natural
- $\ln Y$  = Log natural variabel hasil Pendapatan (Kg/mt)
- $b_0$  = Konstanta
- $\ln x_1$  = Log natural luas lahan (Ha)
- $\ln x_2$  = Log natural Modal (HOK)
- $\ln x_3$  = Log natural Bibit (Rp/Mt)
- $\ln x_4$  = Log natural Pupuk(Kg/mt)
- $\ln x_5$  = Log natural Tenaga Kerja (Kg/mt)
- $\ln x_6$  = Log natural Pestisida (L/mt)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor ini menunjukkan persentase variabel yang mewakili variabel dependen.

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- **Uji Asumsi Klasik**

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang ilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (*Varians Inflation Factor*). Jika nilai VIF adalah

$\geq 0,01$  atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$  (Ali Muhson, 2011).

C. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu suatu keadaan dimana masing-masing variabel pengganggu (residual) mempunyai varian berbeda. Uji heterokedastisitas dimaksud untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, atau sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan lain, jika varian dari residual dari satu pengamatan yang tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut

Heterokedastisitas. Model regresi yang lebih baik tidak terdapat Heterokedastisitas. Menurut Widarjono (2009) bahwa uji heterokedastisitas terdapat metode uji Glejser adalah uji absolut residual diregresi dengan variabel independen X untuk mendapatkan nilai absolut residual dan menggunakan Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi padahipotesis.

#### D. Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R<sup>2</sup>) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi.

Seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

### 3.4 Defenisi Operasional Varibel

1. Pendapatan (Y) adalah pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah dari penjualan kentang di hitung dalam rupiah per musim tanam (Rp/Mt).
2. Produksi (Prod) adalah jumlah cabai merah yang dihasilkan oleh petani dihitung dalam kilogram per musim tanam (Kg/Mt).
3. Luas lahan (Lh) adalah luas lahan yang ditanami cabai merah dihitung dalam hektar per musim tanam (hektar)
4. Tenaga kerja (Tk) adalah jumlah orang yang bekerja pada kegiatan usahatani kentang dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK).
5. Modal (M) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani cabai merah dihitung dalam rupiah per musim tanam (Rp/Mt).
6. Harga (Hrg) harga jual di lokasi pada saat penelitian dilakukan dihitung dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).

7. Pupuk adalah bahan yang di gunakan untuk nutrisi tanaman seperti di lokasi penelitian (NPK, KCL,TSP, dan Pupuk Kandang).
8. Pestisida adalah bahan aktif untuk melawan hama dan pengganggu tamana ( Score 500 ml, Curacron, Victoty, Sandor, dan Abacel).



## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Analisis Pendapatan Cabai Merah

#### 5.1.1 Biaya produksi Cabai Merah

#### 5.1.2 Biaya Tetap

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2009), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Sementara menurut William K. Carter dalam buku Akuntansi Manajemen (2009), biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun. Jadi, biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu. Berdasarkan data yang sudah ada, maka besarnya biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Jenis Dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Petani Cabai Merah**

No.	Jenis Biaya Penyusutan	Nilai (Rp/Petani/Ha)
1	Biaya Peralatan Cangkul	Rp. 30.397,02
2	Biaya Peralatan garu	Rp. 45.905,70
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 76.302,72</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan table 13 di atas biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani Cabai Merah di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo adalah sebesar Rp. 76.302,72. Biaya tersebut meliputi biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 30.397,02 dan biaya penyusutan garu sebesar 45.905,70.

#### 5.1.3 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, benih, pestisida, dan tenaga kerja.

**Tabel 14. Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Variabel Petani Cabai Merah**

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp/Petani/Ha)
1	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.048.387,09
2	Biaya Traktor	Rp. 1.500.000,00
3	Biaya Pupuk	Rp. 29.830.386,06
4	bibit	Rp. 1.648.636,36
5	Biaya Pestisida	Rp. 1.173.697,27
6	Biaya Nyemprot	Rp. 232.630,27
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 35.528.039,68</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 14 di atas besar biaya yang harus di keluarkan petani Cabai Merah di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo yaitu sebesar Rp. 35.451.736,96 petani/Ha. Biaya variabel tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.048.387,09, biaya traktor yaitu sebesar Rp.1.500.000,00, biaya pupuk yaitu sebesar Rp. 31.479.022,33, biaya pestisida yaitu sebesar Rp. 1.173.697,27, dan biaya penyeprotan yaitu sebesar Rp. 232.630,27.

Biaya yang harus dikeluarkan petani cabai merah yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel. Total biaya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Rata-Rata Total Biaya Petani Cabai Merah**

No.	Total Biaya	Nilai (Rp/Ha)
1	Biaya Variabel	Rp. 35.451.736,96
2	Biaya Tetap	Rp. 76.302,72
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 35.528.039,68</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang harus dikeluarkan petani Cabai Merah di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo iyalah Rp. 35.528.039,68. Dengan biaya variabel sebesar Rp. 35.451.736,96 dan biaya tetap sebesar Rp. 76.302,72.

### 5.1.4 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari produksi cabai Merah dikali dengan harga jual Cabai Merah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini menunjukkan data penerimaan petani Cabai Merah dengan rata-rata produksi per Kg/petani/Ha dengan harga jual Rp/Kg.

**Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan Petani Cabai Merah**

No.	Uraian	Produksi (Ha/Kg)	Harga (Rp/Ha/Kg)	Jumlah
1	Jumlah Produksi	8.583,12	14.000	Rp. 120.163.771,71
2	Total Biaya (TC)			Rp. 35.528.039,68
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 84.635.732,03</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani Cabai Merah di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo iyalah Rp. 84.635.732,03 petani/Ha dengan jumlah produksinya perHektar iyalah 8.583,12 Kg/Ha dengan harga jual Rp. 14.000,00/Kg, maka didapatkan Rp. 120.163.771,71 dengan total biaya Rp. 35.528.039,68.

### 5.1.5 Pendapatan

Pendapatan usahatani diperoleh dalam satu kali musim tanam merupakan selisih dari penerimaan yang diterima dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Petani Cabai Merah**

No.	Uraian	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	Rp. 120.163.771,71
2	Total Biaya (TC)	Rp. 35.528.039,68
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 84.635.732,03</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa pendapatan rata-rata petani cabai merah di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat sebesar Kabupaten Karo sebesar Rp. 84.635.732,03.

## 5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antar dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing berpengaruh positif atau negatif. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 23. Berikut hasil uji regresi linear berganda untuk faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah.

Tabel hasil uji regresi liner berganda pada faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.821	2.612		-1.462	.152
	Bibit	.196	.073	.135	2.688	.011
	Pupuk	.102	.136	.063	.746	.461
	Pestisida	-.032	.112	-.011	-.281	.781
	Luas Lahan	.254	.114	.176	2.225	.032
	Tenaga Kerja	.346	.159	.135	2.173	.036
	Modal	.767	.129	.574	5.928	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan bahwa persamaan fungsi *coob-Douglas* yaitu :

$$\text{Ln} = -3.821 + X_1^{0,196} + 0X_2^{0,102} - X_3^{0,032} + X_4^{0,254} + X_5^{0,346} + X_6^{0,767}$$

Keterangan :

Ln = Pendapatan cabai merah

Ln  $X_1$  = Log natural bibit

Ln  $X_2$  = Log natural pupuk

Ln  $X_3$  = Log natural Pestisida

Ln  $X_4$  = Log natural luas lahan

Ln  $X_5$  = Log natural tenaga kerja

Ln  $X_6$  = Log natural modal

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel Bibit ( $X_1$ ) sebesar 0.196

Artinya jika variabel Bibit ( $X_1$ ) di tambah dengan satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.196

- b. Koefisien regresi variabel pupuk ( $X_2$ ) sebesar 0.102

Artinya jika variabel pupuk ( $X_2$ ) ditambah satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.102

- c. Koefisien regresi variabel pestisida sebesar -0.032

Artinya jika variabel pestisida ( $X_3$ ) ditambah satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan menurun sebesar -0.032

- d. Koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_4$ ) sebesar 0,254

Artinya jika variabel luas lahan ( $X_4$ ) ditambah satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.254

e. Koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) sebesar 0.346

Artinya jika variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) ditambah satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.346

f. Koefisien regresi variabel modal ( $X_6$ ) sebesar 0.767

Artinya jika variabel modal ( $X_6$ ) ditambah satu satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.767

### 5.2.1 Uji F (Serempak)

Uji f merupakan uji secara serempak untuk mengetahui apakah variabel luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ), pestisida ( $X_4$ ), pupuk ( $X_5$ ), dan bibit ( $X_6$ ), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Uji f dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel dibawah ini

Tabel uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.163	6	6.027	116.491	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.914	37	.052		
	Total	38.077	43			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Bibit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan interpretasi dari uji f hitung sebesar 116.491 dan tingkat probabilitas sebesar 0.000 untuk mengetahui pengaruh simultan antar variabel maka diketahui terlebih dahulu, nilai f tabel dengan rumus :  $F_{tabel} = (f:n-k) = (44-6) = 38$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $116.491 > 2.463$  dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan

bahwasanya bibit ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) dan modal ( $X_6$ ) berpengaruh secara serempak terhadap Pendapatan cabai merah sedangkan variabel pupuk ( $X_2$ ) dan Pestisida ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan cabai merah.

### 5.2.2 Uji T ( Parsial )

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan thitung lebih besar dari ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $sig < 0,05$ ). Dalam penelitian ini Ftabel yang digunakan adalah 1,687.

Tabel uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.821	2.612		-1.462	.152
Bibit	.196	.073	.135	2.688	.011
Pupuk	.102	.136	.063	.746	.461
Pestisida	-.032	.112	-.011	-.281	.781
Luas Lahan	.254	.114	.176	2.225	.032
Tenaga Kerja	.346	.159	.135	2.173	.036
Modal	.767	.129	.574	5.928	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka uji t dari tiap variabel X sebagai berikut:

a. Pengaruh Bibit ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Variabel Bibit ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-1) = 37$  maka hasil dari  $t\text{-tabel}$  yaitu 1,687. Berdasarkan hasil analisis bahwa  $t$  hitung sebesar 2.688 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $2.688 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,011 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel bibit ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

b. Pengaruh Pupuk ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Variabel pupuk ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-1) = 37$  maka hasil dari  $t\text{-tabel}$  yaitu 1.687. Berdasarkan hasil analisis bahwa  $t$  hitung sebesar 0.746 maka  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $0.746 < 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,461 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel pupuk ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

c. Pengaruh Pestisida ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Variabel pestisida ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-1) = 37$  maka hasil dari  $t\text{-tabel}$  yaitu 1,687. Berdasarkan hasil analisis bahwa  $t$  hitung sebesar -0.281 maka  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $-0.281 < 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,781 > 0,05$ ), hal ini berarti variabel pestisida ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

d. Pengaruh Luas Lahan ( $X_4$ ) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Variabel luas lahan ( $X_4$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-$

1) = 37 maka hasil dari t-tabel yaitu 1,687. Berdasarkan hasil analisis bahwa t hitung sebesar 2.225 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2.225 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,032 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel luas lahan ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

e. Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_5$ ) Terhadap Pendapatan Petani

Variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-1) = 37$  maka hasil dari t-tabel yaitu 1,687. Berdasarkan hasil analisis bahwa t hitung sebesar 2.173 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2.173 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,036 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

f. Pengaruh Modal ( $X_6$ ) Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Variabel modal ( $X_6$ ) diketahui bahwa nilai thitung dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $t\text{-tabel} = (df) < (n-k-1)$  maka dapat dihitung  $(44-6-1) = 37$  maka hasil dari t-tabel yaitu 1,687. Berdasarkan hasil analisis bahwa t hitung sebesar 5.428 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $5.428 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel modal ( $X_6$ ) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah.

### 5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk untuk mengetahui seberapa besar variabel independent yaitu bibit ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), pestisida ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), tenaga kerja ( $X_5$ ) dan modal ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.942	.227

a. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Bibit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square 0,950 . Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan dari variabel bebas yaitu luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani sebesar 95%. Maka sisanya sebesar  $(100\% - 95\%) = 5\%$  yang dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

### 5.3 Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

#### a. pengaruh bibit (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan petani cabai merah

Berdasarkan hasil analisis bahwa t hitung sebesar 8.646 maka t hitung > t tabel atau  $8.646 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel bibit (X<sub>4</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah. Bibit adalah biji cabai merah yang dihasilkan dari produksi tanaman cabai merah yang akan digunakan untuk kegiatan usahatani cabai merah oleh petani. Kualitas bibit ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen, sampai fase pertumbuhan di persmaian.

#### b. pengaruh pupuk (X<sub>5</sub>) terhadap pendapatan petani cabai merah

Variabel pupuk (X<sub>5</sub>) berdasarkan hasil analisis bahwa t hitung sebesar 2.413 maka t hitung > t tabel atau  $2.413 > 1.687$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,020 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel bibit (X<sub>5</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

petani cabai merah. Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik.

Pemupukan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kondisi tanah yang subur. Pemupukan yang dilakukan oleh petani di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo dilakukan sebanyak sekali sebelum tanam dan dua kali setelah tanam dalam waktu satu musim tanam.

Pengaruh ini terjadi karena karena petani cenderung menggunakan pupuk dengan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran atau rekomendasi. Penggunaan pupuk oleh petani dengan dosis berlebihan ini terjadi karena adanya subsidi pupuk yang mengakibatkan harga pupuk lebih murah dan pupuk berguna untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah sehingga penggunaan pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Izzati (2016) yang menyatakan bahwa biaya sarana produksi dengan pendapatan dapat mengindikasikan bahwa petani cenderung untuk menambah sarana produksi secara berlebihan karena peningkatan biaya mampu meningkatkan pendapatan petani.

Penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan karena pemakaian pupuk yang secara benar akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Linggah dan Marsono (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk yang tepat, harus memperhatikan beberapa hal misalnya dosis cara pemakaian, penggunaan pupuk dan khasiatnya bagi tanaman harus diketahui terlebih dahulu sebelum memakai pupuk tersebut.

Menurut Sutejo dalam (Rahim dan Dian Retno, 2007) mengatakan bahwa

pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi jika penggunaannya tidak sesuai komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang kualitasnya rendah.

### **c. Pengaruh pestisida (X6) terhadap pendapatan petani**

Variabel pestisida (X6) berdasarkan hasil analisis bahwa  $t$  hitung sebesar -0.266 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-0.266 < 1.684$  atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,822 > 0,05$ ), hal ini berarti variabel pestisida (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah dan serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang cabai merah.

Penurunan pendapatan petani terjadi karena penggunaan pestisida oleh petani lebih banyak. Hal ini disebabkan karena cabai merah di serang berbagai macam hama yang dapat menurunkan hasil petani. Sedangkan untuk mengurangi resiko tersebut petani menggunakan pestisida karena pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman cabai merah, sehingga pengeluaran untuk biaya pestisida sangat tinggi.

Penggunaan pestisida yang berlebihan dan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan akan mempengaruhi lingkungan maupun produktifitas tanaman cabai merah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparyono dan Setyono (2003) yang menyatakan bahwa pemakaian pestisida harus memperhatikan ukuran maupun dosisnya. Penurunan hasil petani dapat dikurangi karena pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ratih et al (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan OPT harus dilakukan dengan baik dan benar karena penggunaan OPT ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas cabai merah.

Penggunaan pestisida secara baik dan benar dengan sesuai takaran akan meningkatkan produksi yang otomatis meningkatkan pendapatan petani juga. Pemberian pestisida juga sangat diperhitungkan, yaitu dengan melihat kebutuhan lahan cabai merah tersebut. Pemberian pestisida bagi tanaman cabai merah mengakibatkan kesuburan tanaman dengan cara kerja pestisida membunuh hama pada cabai merah.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

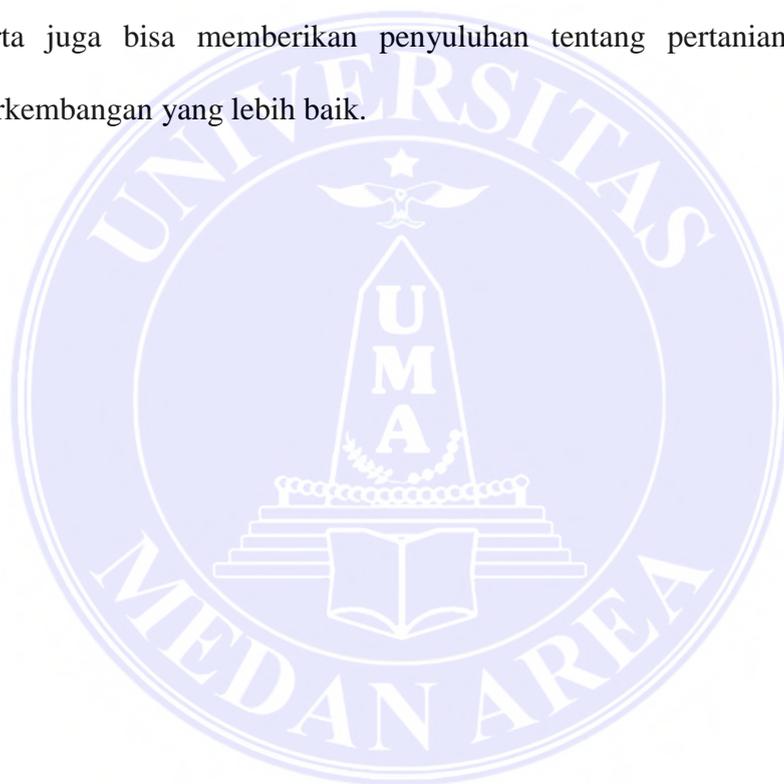
### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah di desa dolat rayat terdiri dari beberapa faktor yaitu Luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), bibit (X4), pupuk (X5) dan pestisida (X6)
2. Dari faktor produksi dan sarana produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani Cabai Merah yaitu luas lahan (X1) dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,030 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah, tenaga kerja dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,039 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Modal dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel modal (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah, bibit dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel bibit (X4) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani cabai merah. Pupuk (X5) dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,020 < 0,05$ ), hal ini berarti variabel bibit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah, pestisida (X6) dengan  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,822 > 0,05$ ), hal ini berarti variabel pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah.

## 6.2 Saran

1. Petani cabai merah sebaiknya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam usahanya agar tidak menurunkan pendapatan petani sehingga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat guna untuk usahatani cabai merah agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
2. Bagi pemerintah sekiranya memperhatikan dan membantu para petani cabai merah supaya petani dapat menjalankan usaha cabai merah dengan lebih baik serta juga bisa memberikan penyuluhan tentang pertanian cabai untuk perkembangan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, 2021. Analisis yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Produksi Cabai Merah di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensia*.
- Andayani, S. A, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proes Cabai Merah. *Pertanian Universitas Majalengka*. Hal 261
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Sumatra Utara Tahun 2014. Habibi, W, 2019. Analisis Kointegrasi Harga Cabai Merah Keriting (*capsium annum*. L) di Kota Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Isam Riau.
- Chairia, 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran cabai merah di provinsi sumatera utara. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khazanani A. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Cabai di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung). Skripsi
- Kurniawan YA. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*.
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Nawangsih. 2003. Cabai Hot Beauty. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, R, 2014. Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Tanah Berpasir. *Planta Tropika Journal of Agro Science Vol 2 No 2 / Agustus 2014*
- Saptana A, Daryanto HK, Daryanto, Kuntjoro. 2009. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Prilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*
- Soekartawi . 1993. Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Sopingi, Agus Suman, Soemarno, and Bagyo Yanuwadi. 2015. Efficiency Analysis in Small Industry of Tiles and Bricks Production (Case Study in Nganjuk District). *World Environment*
- Sukirno (2002). Pengantar Teori Mikro Ekonomi: Jakarta. FEUI.
- Sugiarti, Y 2014. Perancang Sistem Informasi Agribisnis E-Commerce Buah Pisang. *Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [ 71 - 82 ]*

- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Keduapuluh tiga. Bandung: CV Alfabeta
- Tosin, D. dan Nurma R. S. 2010. Sukses Usaha dan Budidaya Cabai. Atma Media Press. Yogyakarta.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Winter, Paul; de Janvry, Alain; Sadoulet, Elisabeth; Stamoulis, Kostas. 1998. The Role of Agriculture in Economic Development: Visible and Invisible Surplus Transfer. The Journal of Development Studies
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. E-Jurnal EP Unud.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)

(Studi kasus : Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo)

---

Tanggal Wawancara :

No Kuesioner



Nama

Usia

Jenis Kelamin

Pendidikan

Lama Bertanam cabai merah : tahun

1. Kenapa Petani cabai merah di Desa Dolat Rayat memilih menanam cabai merah ?  
Jawaban :
2. Varietas cabai merah apa yang Petani cabai merah di Disa Dolat Rayat?  
Jawaban :
3. Bagaimana status garapan anda ?
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa, berapa harga sewa tiap satu musim tanam ?
  - c. Bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?
  - d.
4. Berapa modal yang di butuhkan untuk pengelolaan tanaman cabai merah ?  
Jawaban :

5. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang digunakan?

Jenis pupuk	Satuan	Jumlah Dosis	Harga	Total
MAGNUM	Kg			
UREA	Kg			
	Kg			

6. Berapa obat-obatan yang di keluarkan dan jenis apa saja yang di keluarkan?

Jenis Pestisida	Satuan	Jumlah Dosis	Harga	Total

7. Berapa peralatan yang di keluarkan dan jenis apa saja yang di keluarkan?

Jenis Peralatan	Jumlah Unit	Harga	Total
Cangkul			
Parang			
Semprot			

8. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh Petani?

- a. Dari pemerintah ?
- b. Dari swasta ?

9. Kemana hasil panen cabai merah yang di peroleh ?

- a. Dijual, berapa? .....kg

10. Berapa biaya tenaga kerja yang di keluarkan selama satu musim tanam?

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja					
	L	P	Orang	Hari	Jam	Upah (Rp)
Pengolahan lahan						
Pembibitan						
Penanaman						
Penyiangan Gulma						
Pemupukan						
Penanggulangan hama						
Pemanenan						

11. Penerimaan Usahatani/musim tanam

Komoditas	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

## Lampiran 2. Uji Regresi Linear Berganda

### UJI REGRESI LINIER BERGANDA

#### 1. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.973	.969	2999372.848

a. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Bibit, Pupuk

#### 2. Uji F (Serempak)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1217177066385	6	2028628443975	225.497	.000 <sup>b</sup>
		5254.000		875.800		
	Residual	3328607868720	37	8996237483027.		
		13.750		398		
	Total	1250463145072	43			
		7268.000				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Bibit, Pupuk

#### 3. Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	376.306	4821339.386		.000	1.000
	Bibit	3.332	1.348	.200	2.471	.018
	Pupuk	.576	.226	.216	2.546	.015
	Pestisida	-21.343	10.807	-.063	-1.975	.056
	Luas Lahan	8950777.439	3838333.695	.135	2.332	.025
	Tenaga Kerja	17.892	5.879	.155	3.044	.004
	Modal	.832	.252	.355	3.302	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

### UJI COBB-DOUGLAS

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.942	.227

a. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Bibit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.163	6	6.027	116.491	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.914	37	.052		
	Total	38.077	43			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Pestisida, Bibit, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pupuk

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.821	2.612		-1.462	.152
	Bibit	.196	.073	.135	2.688	.011
	Pupuk	.102	.136	.063	.746	.461
	Pestisida	-.032	.112	-.011	-.281	.781
	Luas Lahan	.254	.114	.176	2.225	.032
	Tenaga Kerja	.346	.159	.135	2.173	.036
	Modal	.767	.129	.574	5.928	.000

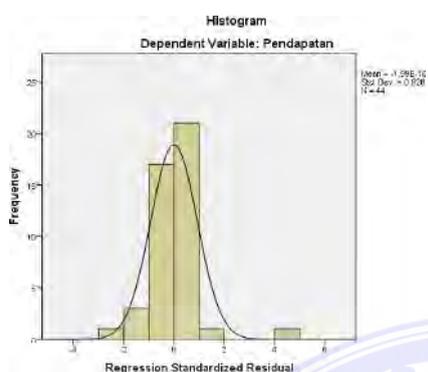
a. Dependent Variable: Pendapatan

### UJI ASUMSI KLASIK

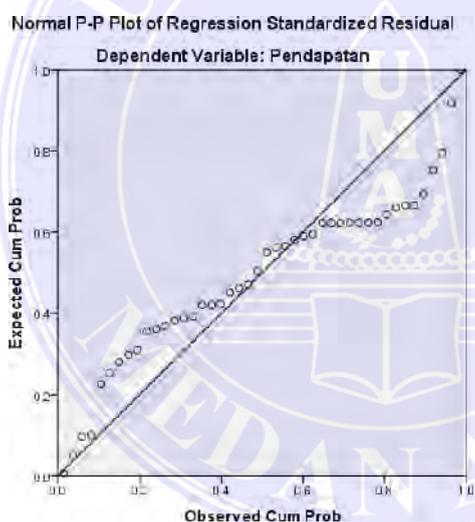
## 1. NORMALITAS

### a. Histogram

#### Charts



### b. Plot



**c. Kolmogorov smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2782256.01480
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.141
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

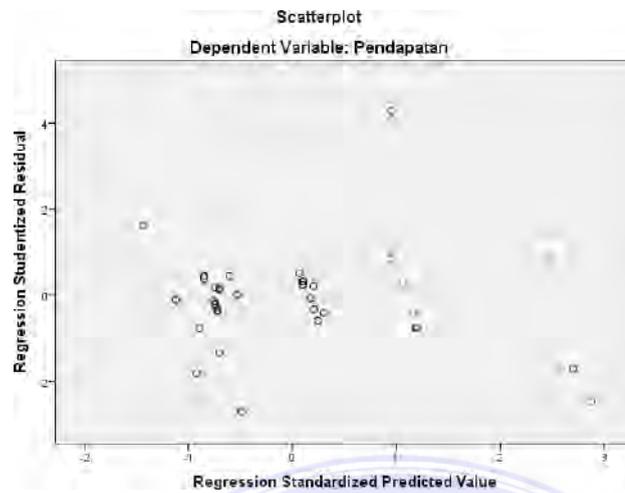
**2. UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	376.306	4821339.386		.000	1.000		
	Bibit	3.332	1.348	.200	2.471	.018	.110	9.079
	Pupuk	.576	.226	.216	2.546	.015	.100	10.019
	Pestisida	-21.343	10.807	-.063	-1.975	.056	.697	1.434
	Luas Lahan	8950777.439	3838333.695	.135	2.332	.025	.214	4.664
	Tenaga Kerja	17.892	5.879	.155	3.044	.004	.277	3.607
	Modal	.832	.252	.355	3.302	.002	.062	16.031

a. Dependent Variable: Pendapatan

### 3. HETEROKEDASTISITAS



### Lampiran 3. Tabel Identitas Responden Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Luas Lahan(Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Trisna Sembiring	Perempuan	29	SMA	1	milik sendiri
2	Tardi	Laki-Laki	45	SD	1	milik sendiri
3	Ana Sinaga	Perempuan	31	SMA	1	milik sendiri
4	Toka Saragi	Laki-Laki	39	SMA	0,4	milik sendiri
5	Gabriel Sembiring	Laki-Laki	26	SMA	0,4	milik sendiri
6	Glen Tarigan	Laki-Laki	29	SMA	0,2	milik sendiri
7	Untung Bangun	Laki-Laki	39	SD	0,6	milik sendiri
8	Billy Tarigan	Laki-Laki	24	SMA	0,2	milik sendiri
9	Raja Damanik	Laki-Laki	38	SMP	0,2	milik sendiri
10	Juan Tarigan	Laki-Laki	28	SMA	0,24	milik sendiri
11	Dorem Sembiring	Laki-Laki	32	SMA	0,4	milik sendiri
12	Junaidi	Laki-Laki	35	SMA	0,04	milik sendiri
13	Abdi Bangun	Laki-Laki	45	SD	0,12	milik sendiri
14	Guru Sinaga	Laki-Laki	50	SMP	0,16	milik sendiri
15	Sabar Sembiring	Laki-Laki	48	SMP	0,4	milik sendiri
16	Ani Manik	Perempuan	46	S1	0,2	milik sendiri
17	Juanda Ginting	Laki-Laki	41	S1	0,6	milik sendiri
18	Karo-Karo	Laki-Laki	52	SD	0,2	milik sendiri
19	Guntur	Laki-Laki	49	SD	0,2	milik sendiri
20	Bokas	Laki-Laki	51	SMA	0,2	milik sendiri
21	Lambok Purba	Laki-Laki	50	SD	0,2	milik sendiri
22	Geri Surbakti	Laki-Laki	50	SMP	0,24	milik sendiri
23	Nelson	Laki-Laki	27	SMA	0,2	milik sendiri
24	Jawandre Surbakti	Laki-Laki	40	SMA	0,4	milik sendiri
25	Benhard Tarigan	Laki-Laki	40	SMA	0,4	milik sendiri
26	Rosa Sitepu	Perempuan	45	D3	0,4	milik sendiri
27	Rafa Bangun	Laki-Laki	35	SMA	0,4	milik sendiri
28	Okto Sembiring	Laki-Laki	50	SMA	0,4	milik sendiri
29	Jalson Karo-Karo	Laki-Laki	45	SMP	0,4	milik sendiri
30	Beni Damanik	Laki-Laki	48	SMA	0,6	milik sendiri
31	Tino Tarigan	Laki-Laki	41	SMP	0,2	milik sendiri
32	Juliadi Ambarita	Laki-Laki	37	SMA	0,24	milik sendiri
33	Eben Barus	Laki-Laki	25	SMP	0,4	milik sendiri
34	Amri Pasaribu	Laki-Laki	34	SMA	0,6	milik sendiri
35	Glen Tarigan	Laki-Laki	32	SMA	0,2	milik sendiri
36	Libona Halawa	Laki-Laki	40	SMP	0,6	milik sendiri
37	Rodi Purba	Laki-Laki	29	SMA	0,4	milik sendiri
38	Rizal Damanik	Laki-Laki	36	SMA	0,24	milik sendiri
39	Elfendi Saragih	Laki-Laki	30	SMA	0,2	milik sendiri
40	Rizal Girsang	Laki-Laki	24	SMA	0,04	milik sendiri
41	Dosni Saragi	Perempuan	39	SMA	0,4	milik sendiri
42	Rianda Sitepu	Laki-Laki	31	SMA	0,4	milik sendiri
43	Dedi Saragih	Laki-Laki	43	SD	0,6	milik sendiri
44	Fredik Purba	Laki-Laki	20	SMP	0,2	milik sendiri

#### Lampiran 4. Tabel Biaya Penyusutan di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo

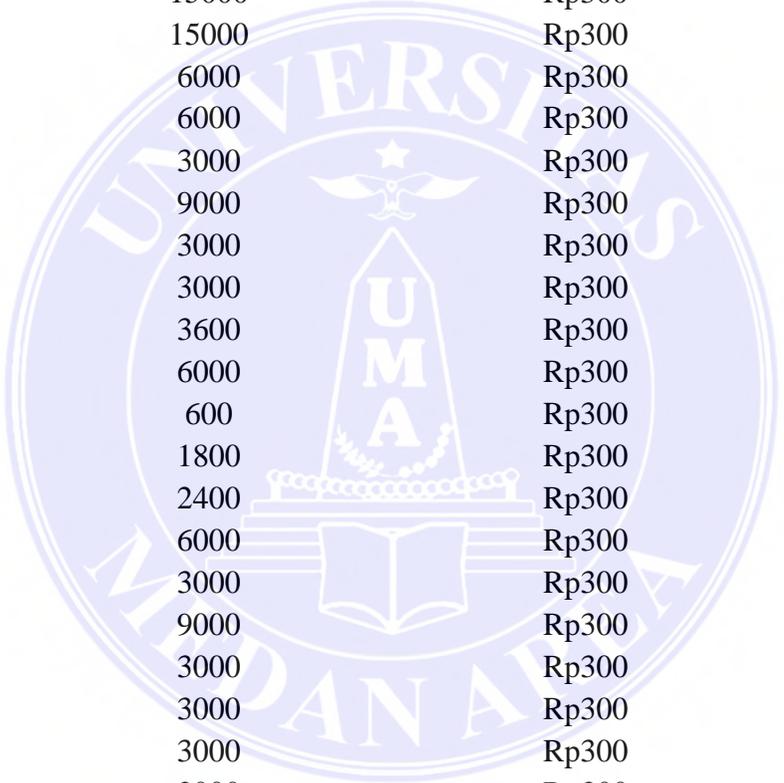
No.Responden		Biaya Cangkul		Biaya Angkong		Total
1	Rp	30.000,00	Rp	20.000,00	Rp	50.000,00
2	Rp	35.000,00	Rp	15.000,00	Rp	50.000,00
3	Rp	30.000,00	Rp	20.000,00	Rp	50.000,00
4	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
5	Rp	25.000,00	Rp	15.000,00	Rp	40.000,00
6	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
7	Rp	30.000,00	Rp	15.000,00	Rp	45.000,00
8	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
9	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
10	Rp	15.000,00	Rp	10.000,00	Rp	25.000,00
11	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
12	Rp	5.000,00	Rp	5.000,00	Rp	10.000,00
13	Rp	10.000,00	Rp	10.000,00	Rp	20.000,00
14	Rp	10.000,00	Rp	10.000,00	Rp	20.000,00
15	Rp	25.000,00	Rp	10.000,00	Rp	35.000,00
16	Rp	10.000,00	Rp	15.000,00	Rp	25.000,00
17	Rp	30.000,00	Rp	10.000,00	Rp	40.000,00
18	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
19	Rp	15.000,00	Rp	10.000,00	Rp	25.000,00
20	Rp	10.000,00	Rp	15.000,00	Rp	25.000,00
21	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
22	Rp	10.000,00	Rp	15.000,00	Rp	25.000,00
23	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
24	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
25	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
26	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
27	Rp	10.000,00	Rp	15.000,00	Rp	25.000,00
28	Rp	15.000,00	Rp	10.000,00	Rp	25.000,00
29	Rp	15.000,00	Rp	10.000,00	Rp	25.000,00
30	Rp	20.000,00	Rp	15.000,00	Rp	35.000,00
31	Rp	10.000,00	Rp	10.000,00	Rp	20.000,00
32	Rp	15.000,00	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
33	Rp	15.000,00	Rp	10.000,00	Rp	25.000,00
34	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
35	Rp	10.000,00	Rp	5.000,00	Rp	15.000,00
36	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
37	Rp	15.000,00	Rp	5.000,00	Rp	20.000,00
38	Rp	10.000,00	Rp	10.000,00	Rp	20.000,00
39	Rp	10.000,00	Rp	5.000,00	Rp	15.000,00
40	Rp	5.000,00	Rp	5.000,00	Rp	10.000,00
41	Rp	20.000,00	Rp	5.000,00	Rp	25.000,00
42	Rp	15.000,00	Rp	5.000,00	Rp	20.000,00
43	Rp	20.000,00	Rp	10.000,00	Rp	30.000,00
44	Rp	10.000,00	Rp	5.000,00	Rp	15.000,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp</b>	<b>740.000,00</b>	<b>Rp</b>	<b>490.000,00</b>	<b>Rp</b>	<b>1.230.000,00</b>

**Lampiran 5. Tabel Modal di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo**

No	Luas Lahan(Ha)	Modal Petani(Rp)
1	1	27.000.000
2	1	27.000.000
3	1	27.000.000
4	0,4	11.000.000
5	0,4	11.000.000
6	0,2	5.500.000
7	0,6	16.500.000
8	0,2	5.500.000
9	0,2	5.500.000
10	0,24	6.600.000
11	0,4	11.000.000
12	0,04	1.100.000
13	0,12	3.300.000
14	0,16	4.400.000
15	0,4	11.000.000
16	0,2	5.500.000
17	0,6	16.500.000
18	0,2	5.500.000
19	0,2	5.500.000
20	0,2	5.500.000
21	0,2	5.500.000
22	0,24	6.600.000
23	0,2	5.500.000
24	0,4	11.000.000
25	0,4	11.000.000
26	0,4	11.000.000
27	0,4	11.000.000
28	0,4	11.000.000
29	0,4	11.000.000
30	0,6	16.500.000
31	0,2	5.500.000
32	0,24	6.600.000
33	0,4	11.000.000
34	0,6	16.500.000
35	0,2	5.500.000
36	0,6	16.500.000
37	0,4	11.000.000
38	0,24	6.600.000
39	0,2	5.500.000
40	0,04	1.100.000
41	0,4	11.000.000
42	0,4	11.000.000
43	0,6	16.500.000
44	0,2	5.500.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 441.800.000,00</b>

**Lampiran 6. Tabel Biaya Bibit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo**

No	Luas Lahan(Ha)	Jumlah Bibit(Batang)	Harga Bibit	Total
1	1	15000	Rp300	Rp4.500.000
2	1	15000	Rp300	Rp4.500.000
3	1	15000	Rp300	Rp4.500.000
4	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
5	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
6	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
7	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
8	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
9	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
10	0,24	3600	Rp300	Rp1.080.000
11	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
12	0,04	600	Rp300	Rp180.000
13	0,12	1800	Rp300	Rp540.000
14	0,16	2400	Rp300	Rp720.000
15	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
16	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
17	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
18	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
19	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
20	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
21	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
22	0,24	3600	Rp300	Rp1.080.000
23	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
24	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
25	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
26	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
27	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

28	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
29	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
30	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
31	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
32	0,24	3600	Rp300	Rp1.080.000
33	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
34	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
35	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
36	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
37	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
38	0,24	3600	Rp300	Rp1.080.000
39	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
40	0,04	600	Rp300	Rp180.000
41	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
42	0,4	6000	Rp300	Rp1.800.000
43	0,6	9000	Rp300	Rp2.700.000
44	0,2	3000	Rp300	Rp900.000
<b>jumlah</b>	<b>16,08</b>	<b>241800</b>	<b>Rp13.200</b>	<b>Rp72.540.000</b>
<b>rata-rata</b>	<b>0,37</b>	<b>5495,45</b>	<b>Rp300</b>	<b>Rp1.648.636</b>

**Lampiran 7. Tabel Penyemprotan di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo**

No.	Jumlah Unit	Biaya	Total	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan/Musim
1	2	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00	12	Rp 12.500,00
2	2	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00	12	Rp 12.500,00
3	2	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00	12	Rp 12.500,00
4	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
5	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
6	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
7	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
8	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
9	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
10	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
11	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
12	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
13	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
14	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
15	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
16	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
17	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
18	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
19	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
20	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
21	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
22	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
23	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
24	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
25	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
26	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00
27	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	12	Rp 6.250,00

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

28	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
29	2	Rp	150.000,00	Rp	300.000,00	12	Rp	25.000,00
30	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
31	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
32	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
33	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
34	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
35	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
36	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
37	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
38	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
39	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
40	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
41	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
42	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
43	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
44	1	Rp	75.000,00	Rp	75.000,00	12	Rp	6.250,00
<b>TOTAL</b>	<b>48</b>	<b>Rp</b>	<b>3.375.000,00</b>	<b>Rp</b>	<b>3.750.000,00</b>	<b>528</b>	<b>Rp</b>	<b>312.500,00</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,09</b>	<b>Rp</b>	<b>76.704,55</b>	<b>Rp</b>	<b>85.227,27</b>	<b>12</b>	<b>Rp</b>	<b>7.102,27</b>

**Lampiran 8. Tabel Biaya Traktor di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo**

No	Luas Lahan(Ha)	Biaya PerRante(Rp)	Total (Rp)
1	1	Rp 60.000,00	Rp 1.500.000,00
2	1	Rp 60.000,00	Rp 1.500.000,00
3	1	Rp 60.000,00	Rp 1.500.000,00
4	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
5	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
6	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
7	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
8	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
9	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
10	0,24	Rp 60.000,00	Rp 360.000,00
11	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
12	0,04	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
13	0,12	Rp 60.000,00	Rp 180.000,00
14	0,16	Rp 60.000,00	Rp 240.000,00
15	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
16	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
17	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
18	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
19	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
20	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
21	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
22	0,24	Rp 60.000,00	Rp 360.000,00
23	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
24	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
25	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
26	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
27	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
28	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
29	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
30	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
31	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
32	0,24	Rp 60.000,00	Rp 360.000,00
33	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
34	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
35	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
36	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
37	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
38	0,24	Rp 60.000,00	Rp 360.000,00
39	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
40	0,04	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
41	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
42	0,4	Rp 60.000,00	Rp 600.000,00
43	0,6	Rp 60.000,00	Rp 900.000,00
44	0,2	Rp 60.000,00	Rp 300.000,00
<b>Total</b>		<b>Rp 2.640.000,00</b>	<b>Rp 24.180.000,00</b>

**Lampiran 9. Tabel Biaya Pestisida di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo**

No.	Score 500 ml		Curacron		Victory		Sandor		Abacel		Total
	Responden	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	
1	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
2	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
3	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
4	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
5	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
6	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
7	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
8	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
9	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
10	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
11	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
12	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
13	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
14	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
15	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
16	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
17	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
18	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
19	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
20	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
21	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
22	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
23	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
24	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
25	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
26	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
27	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
28	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00

29	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
30	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
31	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
32	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
33	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
34	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
35	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
36	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
37	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
38	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
39	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
40	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
41	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
42	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
43	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
44	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00
jumlah	44	Rp8.360.000,00	44	Rp1.540.000,00	44	Rp3.740.000,00	44	Rp1.540.000,00	44	Rp3.740.000,00	Rp18.920.000,00
rata-rata	1	Rp190.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	1	Rp35.000,00	1	Rp85.000,00	Rp430.000,00



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### Lampiran 11. Tabel Biaya Pendapatan Keseluruhan di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo

No	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Semprot	Biaya Traktor	Biaya Bibit	Modal	Biaya Tetap(Rp)	Total Biaya Produksi
1	Rp27.000.000	Rp430.000	Rp700.000	Rp150.000	Rp1.500.000	Rp4.500.000	Rp27.000.000	Rp50.000	Rp61.330.000
2	Rp27.000.000	Rp430.000	Rp700.000	Rp150.000	Rp1.500.000	Rp4.500.000	Rp27.000.000	Rp50.000	Rp61.330.000
3	Rp27.000.000	Rp430.000	Rp700.000	Rp150.000	Rp1.500.000	Rp4.500.000	Rp27.000.000	Rp50.000	Rp61.330.000
4	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp30.000	Rp25.135.000
5	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp40.000	Rp25.145.000
6	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.935.000
7	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp45.000	Rp37.350.000
8	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.935.000
9	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.935.000
10	Rp6.480.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp360.000	Rp1.080.000	Rp6.600.000	Rp25.000	Rp15.350.000
11	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp30.000	Rp25.135.000
12	Rp1.080.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp60.000	Rp180.000	Rp1.100.000	Rp10.000	Rp3.235.000
13	Rp4.272.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp180.000	Rp540.000	Rp3.300.000	Rp20.000	Rp9.117.000
14	Rp3.240.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp240.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp20.000	Rp9.425.000
15	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp35.000	Rp25.140.000
16	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp25.000	Rp12.930.000
17	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp40.000	Rp37.345.000
18	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp200.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.835.000
19	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp200.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp25.000	Rp12.830.000
20	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp25.000	Rp13.030.000
21	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp200.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.835.000
22	Rp6.480.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp360.000	Rp1.080.000	Rp6.600.000	Rp25.000	Rp15.450.000
23	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp30.000	Rp12.935.000
24	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp30.000	Rp25.135.000
25	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp30.000	Rp25.135.000
26	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp30.000	Rp25.135.000
27	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp25.000	Rp25.130.000
28	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp25.000	Rp25.130.000
29	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp300.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp25.000	Rp25.355.000
30	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp35.000	Rp37.340.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23  
Rp37.340.000

31	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp20.000	Rp12.925.000
32	Rp6.480.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp360.000	Rp1.080.000	Rp6.600.000	Rp30.000	Rp15.355.000
33	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp25.000	Rp25.130.000
34	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp30.000	Rp37.335.000
35	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp15.000	Rp12.920.000
36	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp30.000	Rp37.335.000
37	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp20.000	Rp25.125.000
38	Rp6.480.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp360.000	Rp1.080.000	Rp6.600.000	Rp20.000	Rp15.445.000
39	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp15.000	Rp12.920.000
40	Rp1.080.000	Rp430.000	Rp300.000	Rp75.000	Rp60.000	Rp180.000	Rp1.100.000	Rp10.000	Rp3.235.000
41	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp25.000	Rp25.130.000
42	Rp10.800.000	Rp430.000	Rp400.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp1.800.000	Rp11.000.000	Rp20.000	Rp25.125.000
43	Rp16.200.000	Rp430.000	Rp500.000	Rp75.000	Rp900.000	Rp2.700.000	Rp16.500.000	Rp30.000	Rp37.335.000
44	Rp5.400.000	Rp430.000	Rp200.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp900.000	Rp5.500.000	Rp15.000	Rp12.820.000

### LAMPIRAN 12. Rotasi Panen di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo

No	Luas Lahan	JumlahPetani	Masa panen	RotasiPanen										Total
				(Kg)										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0,04-0,15	3	7	20	40	70	105	110	90	85				<b>520</b>
2	0,16-0,2	14	7	60	120	210	250	220	190	200				<b>1500</b>
3	0,24-0,4	18	8	120	240	320	400	400	440	420	300	140	120	<b>2900</b>
4	0,6-1	9	8	250	600	800	1000	110	820	800	700	400	200	<b>5680</b>

### LAMPIRAN 13. Lokasi Tempat Penelitian



## LAMPIRAN 14. Surat Pengantar Riset/Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7360478, 73604348 📠 (061) 7366012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seiabuck Nomor 73 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umk\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2885/FP.1/01.10/X/2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset  
Medan, 31 Oktober 2022

Kepada yth.  
Kepala Desa Dolat Rayat  
Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Hariyoganda Sinaga  
NIM : 188220056  
Program Studi : Agribisnis

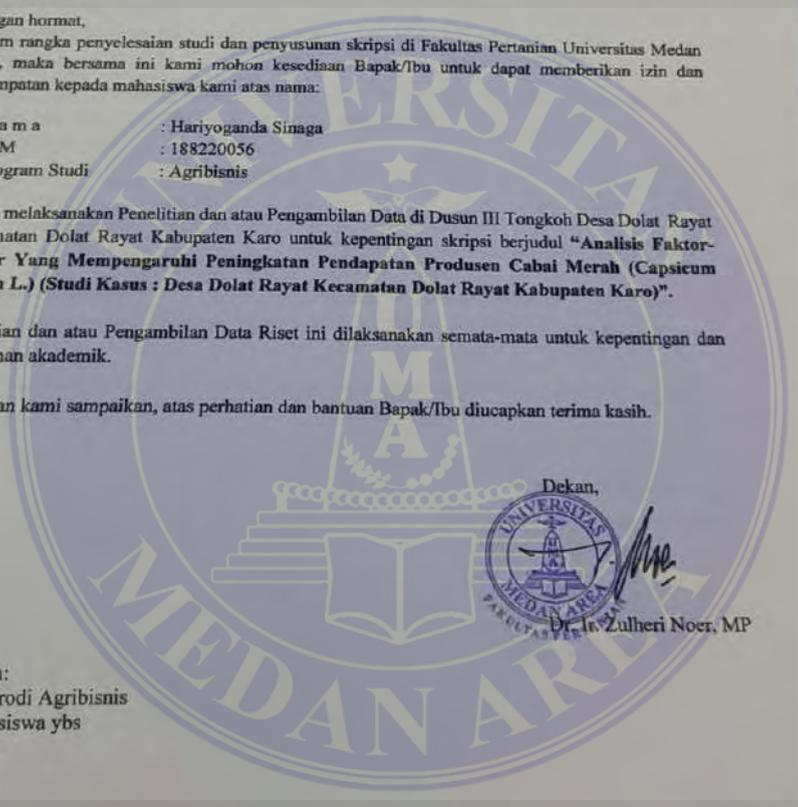
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Dusun III Tongkoh Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Produsen Cabai Merah (Capsicum annum L.) (Studi Kasus : Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo)**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

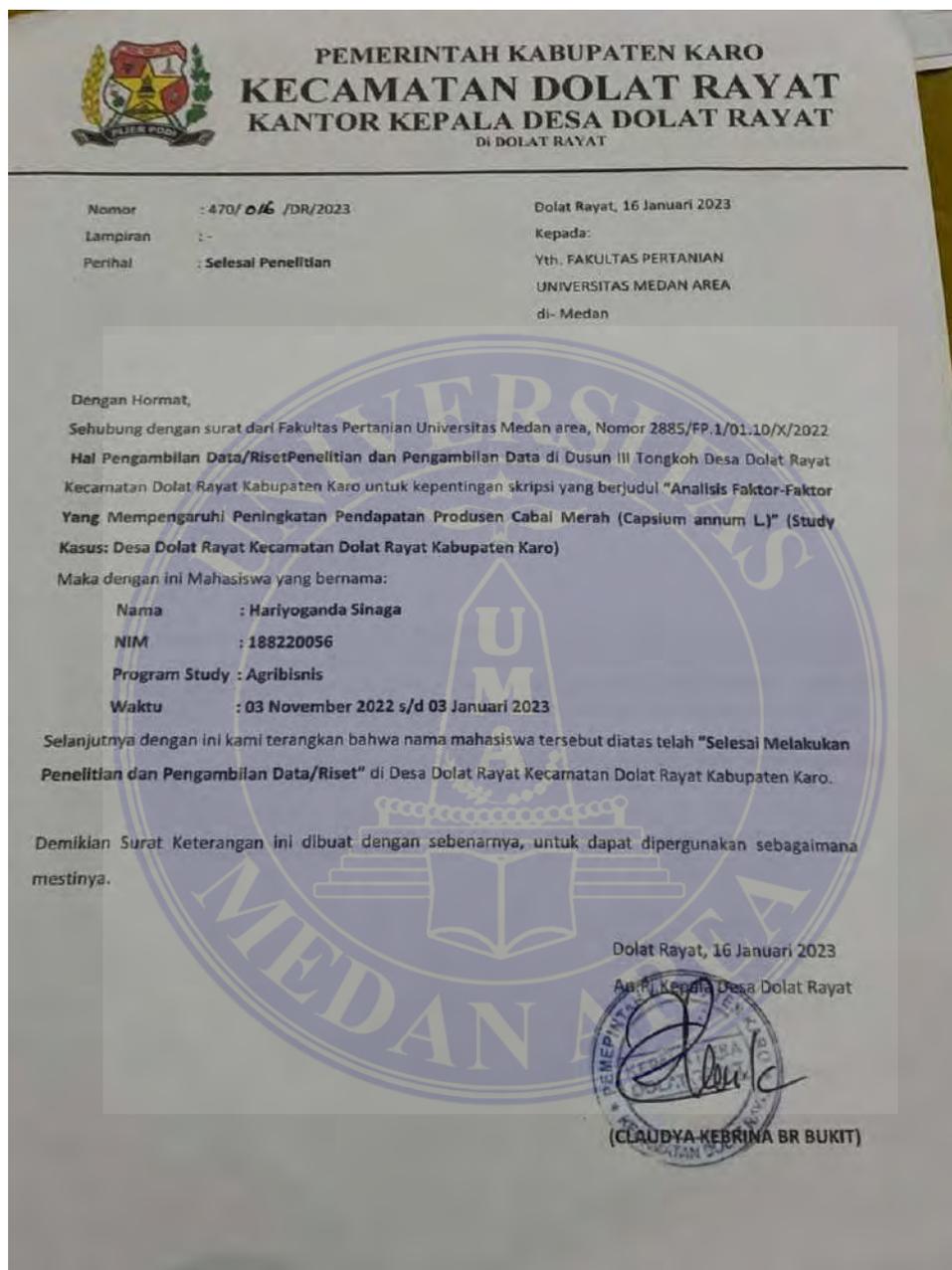
Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip





## LAMPIRAN 15. Surat Selesai Riset



## Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data



